

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemilihan jurusan dan perencanaan karir siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Dukupuntang, maka kesimpulan penelitian ini disusun sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa profil umum pemilihan jurusan siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Dukupuntang berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 69,50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dalam menentukan jurusan yang akan dipilih, namun belum sepenuhnya mantap dalam mengambil keputusan akhir. Siswa masih mempertimbangkan berbagai faktor seperti minat, bakat, dan pengaruh lingkungan, sehingga proses pemilihan jurusan belum optimal dan masih memerlukan bimbingan serta informasi yang lebih mendalam agar sesuai dengan potensi dan tujuan karier di masa depan.

Selanjutnya, profil umum perencanaan karir siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Dukupuntang berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 77,30%. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kendala dalam merancang arah karir, di antaranya tekanan dari lingkungan, harapan orang tua, serta kurangnya informasi mengenai peluang karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan diri. Hasil ini menggambarkan bahwa siswa telah mulai memiliki arah karir, namun belum sepenuhnya mampu menyusun langkah yang konkret untuk mencapai tujuan karirnya di masa depan.

Hasil analisis data menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,797, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara pemilihan jurusan dengan perencanaan karir siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Dukupuntang. Dengan

demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu semakin baik kemampuan siswa dalam memilih jurusan, maka semakin tinggi pula tingkat perencanaan karir yang dimilikinya.



B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa, diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam pemilihan jurusan perkuliahan dengan memahami minat, bakat, serta potensi diri secara mendalam. Secara lebih spesifik, siswa dapat mengikuti layanan bimbingan karir, menggunakan alat tes minat dan bakat, serta aktif mencari informasi mengenai jurusan yang diminati melalui website resmi kampus atau seminar pendidikan. Siswa juga diharapkan mampu menyusun perencanaan karir yang jelas dan terarah, misalnya dengan membuat target jangka pendek dan jangka panjang, menentukan langkah konkret yang harus dilakukan, serta berkonsultasi secara rutin dengan guru BK agar keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan masa depan.
2. Untuk guru bimbingan dan konseling (BK), diharapkan dapat memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa dalam proses pemilihan jurusan dan perencanaan karir. Secara spesifik, guru BK dapat mengadakan layanan konseling individu dan kelompok terkait perencanaan karir, menyediakan informasi mengenai berbagai jurusan serta prospek karirnya dalam bentuk brosur atau papan informasi karir, serta memfasilitasi kegiatan asesmen minat bakat. Guru BK juga dapat mengembangkan program eksplorasi karir melalui kegiatan seperti workshop karir, pemutaran video profesi, dan kelas konsultasi perencanaan karir.
3. Untuk pihak sekolah, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pemilihan jurusan dan perencanaan karir siswa. Secara lebih spesifik, sekolah dapat menyelenggarakan seminar karir secara berkala, menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi untuk memberikan sosialisasi jurusan, mengadakan pelatihan keterampilan dasar seperti public speaking atau literasi digital, serta melakukan kunjungan

edukatif ke kampus maupun dunia industri. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu siswa memperluas wawasan dan meningkatkan kesiapan dalam menentukan jurusan serta merancang masa depan karirnya.

4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XII dengan jumlah sampel yang terbatas. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk menggunakan sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih representatif. Peneliti juga dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, dan faktor lingkungan, serta menggunakan metode campuran (mixed methods) agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, peneliti dapat memperluas lokasi penelitian ke sekolah lain untuk melihat perbandingan kondisi pemilihan jurusan dan perencanaan karir pada konteks yang berbeda.